



HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA-TANGAN DAN KECEPATAN REAKSI DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN TENIS MEJA

Syahransaiifi^{1*}, Yulinar², Salbani³

^{1,2}Program studi pendidikan Jasmani, FKIP, Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, 23112, Indonesia.

*Email korespondensi : syahransaiifi@gmail.com¹

Diterima Juni 2020; Disetujui Juli 2020; Dipublikasi 31 Juli 2020

Abstract: *The study entitled "The Relationship between Eye-Hand Coordination and Reaction Speed with the Ability to Play Table Tennis (Research at the Young Indonesian Table Tennis Club Athlete of Banda Aceh City 2019)" discusses the problem of the relationship between hands and speed of assistance with playing tennis table. This study discusses to study the relationship between eye-hand coordination and reaction speed with table tennis playing skills. The population in this study was the Banda Aceh Young Indonesian Club athlete who supported 30 people. The population is relatively small, then all members of the population are sampled as a study (total sampling). Data processing is done using simple analysis and multiple conversion analysis. The results obtained are as follows; (1) There is a positive and significant relationship between hand-playing skills and table tennis ($R = 0.96$), coordination contributes 92.16% to table tennis playing skills, (2) related to a positive and significant relationship between speed reaction with table tennis playing skills ($R = 0.90$), reaction speed contributed 0.81% to table tennis playing skills, and (3) Together with table tennis playing skills ($R = 0.97$). This shows that 94.09% variation in playing tennis skills is determined by the independent variables together.*

Keywords: *Eye-Hand Coordination, Reaction Speed, Table Tennis Playing Skills.*

Abstrak: Penelitian yang berjudul "Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dan Kecepatan Reaksi dengan Keterampilan Bermain Tenis Meja (Penelitian pada Atlet Klub Tenis Meja Indonesia Muda Kota Banda Aceh 2019)" ini mengangkat masalah hubungan antara koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet klub Indonesia Muda Banda Aceh yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata-tangan dengan keterampilan bermain tenis meja ($R = 0,96$), koordinasi mata-tangan memberi kontribusi sebesar 92,16% terhadap keterampilan bermain tenis meja, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja ($R = 0,90$), kecepatan reaksi memberi kontribusi sebesar 0,81% terhadap keterampilan bermain tenis meja, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi secara bersama-sama dengan keterampilan bermain tenis meja ($R = 0,97$). Hal tersebut menunjukkan bahwa 94,09% variasi keterampilan bermain tenis meja ditentukan oleh kedua variabel bebas secara bersama-sama.

Kata kunci: *Koordinasi Mata-Tangan, Kecepatan Reaksi, Keterampilan Bermain Tenis Meja.*

Olahraga merupakan salah satu kegiatan manusia yang mengutamakan kemampuan fisik untuk pembinaan individu sehingga dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan ketangkasan, membina persahabatan dan membina tubuh yang sehat dalam usaha mewujudkan kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang untuk mencapai kebahagiaan hidup yang sejati. Semakin majunya suatu bangsa semakin menghayati akan arti pentingnya olahraga, sebab olahraga merupakan salah satu alat di dalam pembinaan fisik dan mental, sehingga banyak negara-negara maju yang meletakkan olahraga sebagai salah satu alat pendidikannya.

Syarifuddin (1992) mengemukakan bahwa “olahraga adalah mengutamakan aktivitas-aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perannya untuk pembinaan dan pengembangan individu atau kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa dengan melakukan aktivitas olahraga memungkinkan setiap individu dan kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai upaya pembinaan ketahanan fisik dan mental dalam usaha untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan yang hakiki. Untuk dapat tercapainya tujuan tersebut pengembangannya dapat dilakukan melalui kegiatan berbagai macam cabang olahraga.

Perkembangan olahraga dewasa ini di Indonesia baik di kalangan masyarakat umum maupun di lingkungan pendidikan cukup banyak

cabangnya, seperti atletik, permainan, senam, olahraga beladiri, olahraga air dan olahraga rekreasi. Dari sekian banyak cabang olahraga yang berkembang, cabang olahraga permainan sangat dominan diminati dan digemari oleh masyarakat terutama para pelajar lebih senang mengikuti kegiatan olahraga yang sifatnya bermain dari pada cabang-cabang olahraga lain, apabila para pelajar sedang mengikuti olahraga permainan mereka tidak peduli walaupun hujan dan menghiraukan panas matahari, mereka selalu mengikuti dengan penuh semangat dan gembira. Ini membuktikan bahwa olahraga permainan sangat diminati oleh para pelajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaifuddin (1992) sebagai berikut: “setiap aktivitas bermain melakukan gerakan sambil bersenang-senang, dan bermain adalah suatu kesibukan yang dilakukan untuk mengalami perasaan yang gembira”. Dari ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan di dalamnya mengandung unsur perasaan senang dan menimbulkan perasaan gembira bagi orang yang melakukannya maka kegiatan itu sangat mudah untuk digemari oleh setiap individu atau kelompok.

Olahraga permainan yang berkembang di kalangan masyarakat dan lembaga pendidikan juga banyak sekali, bahkan ada cabang-cabang olahraga permainan yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dan wajib diikuti oleh para pelajar untuk dapat membina tingkat kesegaraan jasmani ataupun untuk dapat membina prestasi.

Permainan tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang diminati di sekolah oleh pelajar. Ini disebabkan jenis permainan ini dapat dimainkan oleh pria, wanita, mudah di pelajari dan

tidak memerlukan lapangan yang begitu besar serta dapat dimainkan oleh hanya dua orang. Oleh karena itu permainan tenis meja sangat cepat perkembang di kalangan pelajar. Sifat yang ditimbulkan dari permainan tenis meja dapat membina tanggung jawab, percaya diri sendiri, kerja sama, keuletan serta kemampuan berpikir. Di samping itu untuk dapat bermain tenis meja yang baik, seorang pemain harus didukung oleh koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi yang memadai.

Koordinasi mata-tangan yang berhubungan dengan kemampuan memiliki suatu objek yang mengkoordinasikannya (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur). Misalnya permainan tenis meja dalam mengkoordinasi mata-tangan dengan menghendaki pengamatan yang tepat dan sesuai dengan gerakan. Dapat juga dikatakan ketajaman penglihatan adalah kemampuan seseorang untuk menerima dan membedakan objek yang diamati. *Visual tracking* yaitu kemampuan mengikuti tanda atau objek yang dikoordinasikan gerakan-gerakan mata. Misalnya mengamati bola pingpong yang sedang melayang. Perbedaan dasar yaitu kemampuan untuk memilih bentuk yang dominan dari hal-hal yang membelakanginya. Atlet atau siswa harus dapat mengidentifikasi dan merespons gerakan yang dominan dari suatu subjek, seperti menangkap bola dan memantulkan bola dalam permainan tenis meja.

Permainan tenis meja dapat dimainkan dengan baik apabila seorang pemain memiliki teknik dasar dan keterampilan yang baik pula. Teknik dasar dan keterampilan dapat dilakukan dengan baik harus didukung oleh daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak yang merupakan unsur-unsur kesegaran jasmani. Sajoto (1988)

mengemukakan bahwa “latihan dasar yang sangat pokok meliputi latihan peningkatan kekuatan, kecepatan, daya ledak dan daya tahan khusus serta daya tahan umum”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja merupakan faktor yang sangat penting untuk pembinaan teknik dasar dalam bermain tenis meja guna pencapaian prestasi maksimal. Dalam bermain tenis meja seorang pemain banyak sekali melakukan geraka-gerakan yang berubah-ubah arah dalam waktu yang sangat singkat dan cepat, seperti gerakan maju, mundur, ke kiri dan ke kanan. Gerakan kaki yang lincah juga harus dibarengi dengan gerakan tangan yang lincah untuk melakukan pukulan bola agar gerakan-gerakan berganda dapat lebih efektif dan efisien.

Untuk memperoleh prestasi maksimal dalam bermain tenis meja seorang pemain harus berusaha agar bola selalu dalam permainan dan diarahkan sejauh mungkin dari pihak lawan serta memberikan berbagai variasi pukulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat bermain tenis meja harus memiliki keterampilan teknik dasar yang baik, koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi yang tinggi karena kedua unsur tersebut mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam pencapaian prestasi. Maka untuk dapat mengetahui hubungan kedua unsur tersebut penulis merasa terpanggil untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dan Kecepatan Reaksi dengan Keterampilan Bermain Tenis Meja (Penelitian pada Atlet Klub Tenis Meja Indonesia

Muda Kota Banda Aceh)”.

KAJIAN PUSTAKA

Koordinasi Mata-Tangan

Mata adalah indera yang dipakai untuk melihat dan tangan adalah anggota badan dari siku sampai ujung jari atau dari pergelangan sampai ke ujung jari jadi yang dimaksud dengan koordinasi mata tangan dalam penelitian ini adalah mengkoordinasikan indera penglihatan "mata" dan tangan sebagai anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari. Koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Koordinasi ini sangat sulit dipisahkan secara nyata dengan kelincahan, sehingga kadang-kadang suatu tes koordinasi juga bertujuan mengukur kelincahan (Perdana Dkk, 2014). Koordinasi pada umumnya sering dilakukan pada gerakan-gerakan keterampilan pada suatu cabang olahraga. Hal ini karena gerakan keterampilan selalu melibatkan beberapa unsur gerakan untuk kemudian dirangkaikan menjadi satu pola gerakan tertentu. Disamping tinggi badan dan kecepatan reaksi, peranan koordinasi mata-tangan juga sangat penting pada saat melakukan tembakan lompat, karena dengan koordinasi mata-tangan yang bagus, maka akan menghasilkan tembakan lompat yang akurat.

Pengertian Permainan Tenis Meja

Tenis meja merupakan sebuah permainan yang sederhana. Gerakangerakan yang dilakukan dalam olahraga ini adalah konsisten memukul, mengarahkan dan menempatkan bola ke meja lawan dan diharapkan pihak lawan tidak dapat

mengembalikan bola. Pada awalnya permainan ini menggunakan bola karet, kemudian menggunakan gabus dan karet tiruan (Salim, 2008:9). Di Indonesia sendiri olahraga ini mulai di kenal sejak tahun 1930, pada waktu itu hanya orang-orang Belanda yang memainkan olahraga ini di waktu luang dan rekreasi di balai-balai pertemuan.

Secara historis permainan tenis meja memang tidak diketahui kapan dimulainya. Namun sejak tahun 1990-an permainan ini mulai berkembang ke Negara-Negara Eropa Barat, Eropa Timur dan Amerika. Selanjutnya menyebar ke Asia yaitu Tiongkok dan Jepang sebelum menyebar ke Negara Asia lainnya. Dengan perkembangannya permainan tenis meja, maka didirikan Federasi Tenis Meja Internasional “ITTF” (International Table Tennis Federation). Sedangkan pada tahun 1952 didirikan Federasi tenis meja di Negara-Negara Asia dengan nama “Table Tennis Federation of Asia”.

Permainan tenis meja ini dimainkan di atas meja di mana bola dibolak-balikkan sesegera mungkin dengan menggunakan pemukul

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang ini dinamakan penelitian diskriptif, Surachmad (1982) mengatakan “penelitian diskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”. Sedangkan pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah pendekatan korelasional, jadi penelitian ini termasuk kedalam penelitian diskriptif jenis korelasional. Arikunto (1991:27) berpendapat bahwa “dalam penelitian korelasional, peneliti memilih individu-individu

yang mempunyai variasi dalam hal yang diselidiki, semua anggota kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian diukur mengenai jenis variabel yang diselidiki, kemudian dihitung untuk diketahui korelasinya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian diskriptif korelasional, artinya penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan total sampel, yaitu semua pemain di klub Tenis Meja IM (Indonesia Muda) Kota Banda Aceh yang berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data penelitian yang diperoleh terdiri atas; (1) data koordinasi mata-tangan, (2) data kecepatan reaksi, (3) data keterampilan bermain tenis meja. Untuk memudahkan pengolahan data, selanjutnya data -data tersebut ditabulasikan kedalam tabel.

Mengukur koordinasi mata-tangan dengan menggunakan tes melemparkan bola kedinding, mengukur tes kecepatan reaksi dengan menggunakan alatreaction, dan tes keterampilan bermain tenis meja dengan menggunakan teknik dasar pukulan tenis meja. Semua data tersebut tertera dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Mentah Hasil Penelitian pada Atlet Tenis Meja Klub Indonesia Muda

No	Nama	Koordinasi Mata-Tangan (X ₁)	Kecepatan Reaksi (X ₂)	Keterampilan Bermain Tenis Meja (Y)
1	Andre	9	0,21	36,33
2	Muslem	8	0,22	32,66
3	Very	3	0,57	20,5
4	Subhan	6	0,24	29,83
5	Nasrullah	10	0,18	39,33
6	Deni	8	0,2	33,91

7	Boy Haki	3	0,58	21,5
8	Yasir	7	0,23	30,16
9	Jufri	4	0,41	24,5
10	Anwar	8	0,22	32,66
11	Munawir	3	0,46	21,5
12	Suefri	10	0,2	36,33
13	Pandu	6	0,23	30,16
14	Fadhil	5	0,24	28,66
15	Agus M	8	0,21	30,93
16	Andi	4	0,41	24,81
17	Rasyidin	4	0,32	25,86
18	Delami	3	0,53	20,51
19	Aby	5	0,26	27,16
20	Kamarud	7	0,23	30,21
21	Ulil Amri	9	0,2	35,16
22	Saiful	6	0,24	30,79
23	Rinto	4	0,35	25,77
24	M. Iqbal	5	0,24	28,78
25	Zakial	8	0,22	32,81
26	Satria	10	0,19	37,16
27	Zainullah	3	0,57	18,16
28	Said Faisal	4	0,38	25,77
29	Revi	5	0,28	27,16
30	Zahlul	10	0,2	36,53
Statistik		ΣX₁	ΣX₂	ΣY
Jumlah		185	9,02	875,6

Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata koordinasi mata-tangan sebesar 6,16. Dan berdasarkan hasil perhitungan nilai standar deviasi koordinasi mata-tangan sebesar 2,43.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata kecepatan reaksi sebesar 0,30. Dan berdasarkan hasil perhitungan nilai standar deviasi kecepatan reaksi sebesar 0,127.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata keterampilan bermain tenis meja sebesar 29,18. Dan berdasarkan hasil perhitungan nilai standar deviasi keterampilan bermain tenis meja sebesar 5,57.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara koordinasi mata-tangan (X₁), dengan keterampilan bermain tenis meja (Y) pada atlet klub Indonesia Muda adalah $r = 0,96$. Artinya variabel koordinasi mata-tangan (X₁)

memberikan kontribusi terhadap keterampilan bermain tenis meja (Y) sebesar 92,16% dan sisanya 7,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan perhitungan, $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, uji satu pihak sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $18,13 > 1,70$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan terhadap keterampilan bermain tenis meja. dan pada analisis data, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara kecepatan reaksi (X_2), dengan keterampilan bermain tenis meja (Y) pada atlet klub Indonesia Muda adalah $r = 0,90$. Artinya variabel kecepatan reaksi (X_2) memberikan kontribusi terhadap keterampilan bermain tenis meja (Y) sebesar 81% dan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan perhitungan, $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, uji satu pihak sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $10,94 > 1,70$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan reaksi terhadap keterampilan bermain tenis meja.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara koordinasi mata-tangan (X_1), dengan kecepatan reaksi (X_2) pada atlet klub Indonesia Muda adalah $r_{X_1X_2} 0,83$.

Artinya variabel koordinasi mata-tangan (X_1) memberikan kontribusi terhadap kecepatan reaksi

(X_2) sebesar 68,89% dan sisanya 31,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Analisis Korelasi Ganda

Terdapat atau tidaknya hubungan antara koordinasi mata-tangan (X_1), dan kecepatan reaksi (X_2) dengan keterampilan bermain tenis meja (Y) pada atlet klub Indonesia Muda, maka nilai r yang diperoleh dari hasil analisis koefisien korelasi antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara koordinasi mata-tangan (X_1), kecepatan reaksi (X_2), dengan keterampilan bermain tenis meja (Y) pada atlet Indonesia Muda adalah sebesar 0,97. Artinya variabel koordinasi mata-tangan (X_1) dan variabel kecepatan reaksi (X_2) memberikan kontribusi terhadap keterampilan bermain tenis meja (Y) sebesar 94,09% dan sisanya 5,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil perhitungan diperoleh nilai F_h (F_{hitung}) = 211,52 sedangkan nilai F_t (F_{tabel}) pada taraf signifikansi 0,95% dengan db ($n-k-1$) adalah sebesar 3,35. Artinya nilai $F_h = 211,52 >$ nilai $F_t = 3,35$. Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan yaitu: “Terdapat hubungan yang signifikansi secara bersama antara koordinasi mata - tangan dan kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja pada atlet klub Indonesia Muda”, diterima kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Isparjadi (1988) yang mengatakan bahwa “Bila F_{hitung} yang diperoleh sama atau lebih besar dari F yang terdapat pada tabel, maka nilai F_{hitung} yang diperoleh itu signifikan”. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan pada Bab I yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-

tangan dan kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja pada klub Indonesia Muda kebenarannya.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tes koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja pada klub Indonesia Muda yang terdiri dari tiga item tes telah diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam pengujian hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata-tangan dengan keterampilan bermain tenis meja ($R = 0,96$), koordinasi mata-tangan memberi kontribusi sebesar 92,16% ($0,96^2 \times 100\%$) terhadap keterampilan bermain tenis meja. Ini menunjukkan bahwa 92,16% variasi skor yang terjadi terhadap keterampilan bermain tenis meja pada atlet klub Indonesia Muda, sehingga 7,64% dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi fisik lainnya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja ($R = 0,90$), kecepatan reaksi memberi kontribusi sebesar 81% ($0,90^2 \times 100\%$) terhadap keterampilan bermain tenis meja. Ini menunjukkan bahwa 81% variasi skor yang terjadi terhadap keterampilan bermain tenis meja pada atlet klub Indonesia Muda, sehingga 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi fisik lainnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi secara bersama-sama dengan keterampilan bermain tenis meja ($R = 0,97$). Koordinasi mata-tangan dan

kecepatan reaksi memberi kontribusi sebesar 94,09% ($0,97^2 \times 100\%$) terhadap keterampilan bermain tenis meja. Hal tersebut menunjukkan bahwa 94,09% variasi keterampilan bermain tenis meja ditentukan oleh kedua variabel bebas secara bersama-sama.

Dari perhitungan hipotesis diperoleh nilai F_h (F -hitung) = 211,52 sedangkan nilai F_t (F -tabel) pada taraf signifikan 0,95% adalah 3,35, artinya nilai $F_{hitung} = 211,52 > \text{nilai } F_{tabel} = 3,35$. Maka koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi memberikan hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan bermain tenis meja pada klub Indonesia Muda.

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas pembuktian teori-teori yang telah dikemukakan para ahli olahraga, namun demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan lebih khusus lagi untuk pengembangan ilmu keolahragaan dalam rangka peningkatan prestasi cabang olahraga khususnya cabang olahraga tenis meja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan pengolahan serta analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata-tangan dengan keterampilan bermain tenis meja, hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,96. Koordinasi mata-tangan memberikan kontribusi sebesar 92,16% terhadap keterampilan bermain tenis meja pada atlet klub Indonesia Muda.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecepatan reaksi dengan keterampilan bermain tenis meja, hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,90. Kecepatan reaksi memberikan kontribusi sebesar 81% terhadap keterampilan bermain tenis meja pada atlet klub Indonesia Muda.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi secara bersama-sama dengan keterampilan bermain tenis meja. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,97. Koordinasi mata-tangan dan kecepatan reaksi memberikan kontribusi sebesar 94,09% terhadap keterampilan bermain tenis meja pada atlet klub Indonesia Muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa 94,09% variasi keterampilan bermain tenis meja ditentukan oleh kedua variabel bebas secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2008). *Buku Pintar Tenis Meja*. Bandung. Nuansa.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdana, R. P., Sugiyanto, & Kristiyanto, A. (2014) Faktor Fisik Dominan Penentu Prestasi Bermain Bulutangkis (Analisis Faktor Power Otot Lengan, Power Otot Tungkai, Fleksibilitas, Koordinasi Mata Tangan, Kecepatan Reaksi dan Kelincahan pada Mahasiswa Putra Pembinaan Prestasi Bulutangkis

Universitas Tunas." *Indonesian Journal of Sports Science* 1.1 (2014): 218323.

Sajoto, M. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta : Depdikbud.

Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.

Syarifuddin, A. & Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. : Depdikbud.

▪ *How to cite this paper :*

Syahrinursaifi, Yulinar, & Salbani. (2020). Hubungan Antara Koordinasi Mata-Tangan dan Kecepatan Reaksi dengan Keterampilan Bermain Tenis Meja. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 342–350.